BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata dalam kehidupan masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu sektor penting untuk mempercepat pembangunan dan pengembangan sebuah wilayah. Sebagai bagian industri, pariwisata memiliki manfaat yang luas bagi masyarakat di berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengembangan pariwisata membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat yang memiliki kesempatan untuk memahami kondisi wilayah mereka sendiri, serta memastikan manfaatnya sesuai dengan kebutuhan. Menurut Raharjana (2010), partisipasi masyarakat tidak hanya mendorong penguatan kapasitas lokal, melainkan menjadi mekanisme pemberdayaan bagi masyarakat dalam pembangunan bersama.

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Partisipasi ini dapat berbentuk saran, pendapat dan informasi mengenai potensi serta rencana pengembangan pariwisata. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pengembangan pariwisata, sementara pemerintah dan lembaga swasta dapat berperan sebagai fasilitator.

Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang tahun 2023 menunjukkan bahwa destinasi wisata Curug Cigentis yang terletak di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang merupakan objek wisata alam unggulan bagi masyarakat setempat. Pada tahun 2021, Curug Cigentis berhasil menarik perhatian 54.743 wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Jumlah kunjungan yang cukup tinggi ini menunjukkan potensi wisata alam Curug Cigentis perlu dikembangkan lebih lanjut guna mempertahankan kebermanfaatannya bagi kehidupan masyarakat setempat. Banyak masyarakat yang

Annisa Fitri Ramadhanti, 2023

*PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGELOLA CURUG CIGENTIS SEBAGAI DESTINASI
PARIWISATA MELALUI COMMUNITY BASED TOURISM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertempat tinggal disekitar Curug Cigentis menggantungkan hidupnya untuk kegiatan berpariwisata. Selain itu, masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor juga memanfaatkan kegiatan pariwisata ini sebagai lapangan pekerjaan dengan menjadi ojeg sebagai alat transportasi wisatawan yang berkunjung ke Curug Cigentis.

Sebagai objek wisata yang diakui pemerintah daerah secara resmi, Curug Cigentis diatur dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2013, yang menegaskan bahwa objek wisata ini merupakan taman wisata alam yang memerlukan pengelolaan secara tepat. Lebih lanjut, dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Gubernur No. 90 tahun 2020 yang mendukung pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pemuda Olahraga Kabupaten Karawang untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Curug Cigentis. Kelompok sadar wisata ini merupakan upaya dari pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan pemahaman kepariwisataan bagi masyarakat serta sebagai salah satu bentuk partisipasi dan pemberdayaan.

Meskipun demikian, hasil observasi awal penulis menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata ini. Kelompok sadar wisata yang dibentuk memang berhasil menggerakkan sejumlah anggota masyarakat, namun keterlibatan masyarakat yang berada di luar kelompok tersebut justru semakin berkurang. Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan modal sosial seperti jaringan sosial dan kepercayaan antarwarga, serta kurangnya akses terhadap informasi mengenai program pariwisata.

Community Based Tourism (CBT) atau dikenal sebagai pariwisata berbasis masyarakat diakui sebagai pendekatan strategis dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan. Menurut Rahayu, dkk (2016) dalam pengembangan berbasis CBT, komunitas lokal berperan sebagai aktor utama, baik itu pengambilan

keputusan ataupun pengelolaan kegiatan pariwisata. Hasil riset yang dilakukan oleh Pongjit, dkk (2018) menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat, seperti jaringan sosial, kepercayaan dan partisipasi, memiliki peranan penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis CBT. Hal ini dikarenakan, masyarakat dapat terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan objek wisata.

Namun, pada destinasi wisata Curug Cigentis, rendahnya modal sosial menjadi salah satu penghambat utama dalam melibatkan masyarakat secara lebih merata dalam pengelolaan pariwisata. Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi cenderung lebih mudah bekerja sama dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas. Sementara itu, masyarakat dengan modal sosial rendah seringkali tidak memiliki jaringan atau kepercayaan yang cukup berpartisipasi di dalamnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Curug Cigentis di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang melalui konsep *Community Based Tourism* (CBT). Oleh karenanya, penelitian ini juga akan membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Curug Cigentis. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa penerapan *Community Based Tourism* dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Mekarbuana. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Curug Cigentis Sebagai Destinasi Pariwisata Melalui Community Based Tourism (Studi Kasus di Curug Cigentis Kabupaten Karawang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Curug Cigentis, terutama bagi masyarakat yang tidak tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata. Meskipun kelompok ini telah

menginisiasi sejumlah kegiatan pengelolaan pariwisata, partisipasi masyarakat yang lebih luas tetap masih terbatas. Sebagai pemangku kepentingan utama, masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan didukung peranan pemerintah dan pihak swasta. Namun, keterbatasan partisipasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif agar manfaat pengembangan wisata Curug Cigentis dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat setempat.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang destinasi wisata Curug Cigentis di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Curug Cigentis di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana dampak destinasi wisata Curug Cigentis bagi masyarakat Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis latar belakang destinasi wisata Curug Cigentis di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang.
2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Curug Cigentis di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang.
3. Menganalisis dampak destinasi wisata Curug Cigentis bagi masyarakat Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat bagi akademisi, pemerintah daerah, dan wisatawan, yaitu:

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap keilmuan sosiologi pariwisata, terutama dalam memperkaya kajian mengenai potensi pariwisata dan pentingnya peran serta partisipasi masyarakat untuk pengelolaan destinasi wisata seperti Curug Cigentis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang berfokus pada pendekatan *community based tourism* (CBT).

2. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai implementasi konsep pariwisata berbasis masyarakat di tingkat lokal dan mengidentifikasi tantangan serta potensi pengembangan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola destinasi wisata.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Karawang dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Curug Cigentis. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan pengelolaan wisata yang bersifat inklusif serta berkelanjutan.